

Jurnal Pendidikan Jasmani

<https://unimuda.e-journal.id/unimudasportjurnal>

Pengaruh Video Edukasi dan Pembelajaran Senam CTPS (COVID-19) Terhadap Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun di Bawah Air Mengalir pada Siswa SD Muhammadiyah Aimas Kab.Sorong

Harmaman, Leo Pratama, Saiful Anwar

harmaman@unimudasorong.ac.id, leopratama12345@gmail.com, saifulanwar260793@gmail.com

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia¹

Info Artikel	Abstrak
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima April 2022 Disetujui Juni 2022 Dipublikasikan 2022 <i>Kata Kunci:</i> Video Edukasi, Senam CTPS (Covid-19) dan Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun di Bawah Air Mengalir <i>Keywords :</i> Educational Video, CTPS Gymnastics (Covid-19) and Culture of Hand Washing with Soap Under Running Water	Jenis penelitian ini adalah ekseperimen yang bertujuan untuk meningkatkan budaya cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir pada siswa SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong dengan penarikan sampel yang digunakan yaitu <i>simple random sampling</i>, diperoleh sebanyak 60 orang.. Tehnik analisis data penelitian menggunakan <i>sample paired t test</i> dan <i>independent t tes</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa da pengaruh pembelajaran menggunakan video edukasi terhadap budaya cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir pada siswa Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ atau H_0 ditolak. Ada pengaruh pembelajaran senam CTPS (Covid-19) terhadap budaya cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir pada siswa SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ atau H_0 ditolak. Ada perbedaan antara pembelajaran menggunakan video edukasi dan pembelajran senam CTPS (Covid-19) terhadap budaya cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir pada siswa SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong dengan perolehan harga $t = 2,150$ dan Sig. (2-ailed) = $0,038 < 0,05$ atau H_0 ditolak.

Abstract

This type of research is an experiment that aims to improve the culture of washing hands with soap under running water for students at SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. The population of the study were students at SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. The sample was selected by using simple random sampling technique and obtained 60 people. The data analysis technique employed a sample paired t test and an independent t test. The results of the study reveal that there is an influence of learning using educational videos on the culture of washing hands with soap under running water for students at SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong with a value of Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ or H_0 is rejected. There is an influence of learning CTPS (Covid-19) gymnastics on the culture of washing hands with soap under running water for students at SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong with a value of Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ or H_0 is rejected. There is a difference between learning using educational videos and learning CTPS (Covid-19) gymnastics on the culture of washing hands with soap under running water for students at SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong with a value of $t = 2.150$ and Sig. (2-tailed) = $0.038 < 0.05$ or H_0 is rejected.

Regency.©2022 Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: harmaman@unimudasorong.ac.id

ISSN: 2746-3311 (online)
ISSN (cetak)

PENDAHULUAN

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia (Killian, 2014, p. 172).

Budaya cuci tangan harus dibangun sejak kecil. Budaya cuci merupakan kebiasaan yang dianggap cukup efektif menangkal penyebaran bakteri maupun virus, serta merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat.

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat untuk terciptanya hidup sehat. Edukasi mengenai kesehatan dan berbagai jenis penyakit sangat perlu diberikan kepada masyarakat terutama anak-anak di masa pandemi Covid-19 ini. Sejak adanya pandemi, agar terhindar dari penyakit, hendaknya memahami dan menerapkan konsep pemeliharaan diri. Selama pandemi, masyarakat diwajibkan untuk selalu mengikuti protokol kesehatan terutama mencuci tangan untuk menurunkan resiko tertularnya virus Covid-19 ini.

Berdasarkan kampanye WHO dengan sebutan "SAVE LIVE : Clean Your Hands", mengatakan bahwa "Hand hygiene in the community you can play an important role in fighting COVID-19" yang artinya bahwa kebersihan tangan kita memainkan peran penting dalam memerangi virus Covid-19. Namun, cuci tangan seringkali dianggap sebagai hal yang sepele, padahal kegiatan cuci tangan adalah hal penting sebab dapat memberi kontribusi pada status kesehatan masyarakat. Mengingat masing-masing kurangnya kesadaran masyarakat untuk cuci tangan, anak-anak merupakan yang paling rentan terhadap penyakit, sehingga perlu diperhatikan dan dijaga kesehatannya. Beberapa anak hanya tahu bahwa mencuci tangan hanya menggosok antar telapak tangan, bahkan tanpa menggunakan sabun. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan, cuci tangan dengan sabun justru dilakukan setelah makan. Cuci tangan yang

baik dan benar adalah menggunakan sabun dan air yang mengalir.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penayangan video edukasi dan senam CTPS (Covid-19), sekaligus juga akan dipraktikkan. Selain untuk media hiburan, ini juga dapat menjadi media untuk edukasi yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan menampilkan video dan melaksanakan senam ini diharapkan anak-anak dapat termotivasi untuk melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Dengan memberikan pembelajaran senam cuci tangan inisiatif tidak hanya bisa membiasakan diri mencuci tangan, namun juga bisa mendapatkan kebugaran jasmani melalui gerakan senam yang dipraktikkan.

Dari hasil pengamatan peneliti, cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir pada siswa SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai cuci tangan yang baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti menjadikan sasaran penelitiannya agar pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun meningkat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman pentingnya menjaga diri sebagai upaya mencegah terserangnya penyakit.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian eksperimen. Dalam Payadnya and Jayantika (2018, p. 2) menurut Hadi, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Selanjutnya menurut Sugiyono, metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.

Pada penelitian ini menggunakan bentuk desain true experimental. Peneliti menggunakan desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan

pengetahuan, sikap dan tindakan anak sekolah dasar mengenai cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir dengan baik sebelum dan sesudah perlakuan.

Peneliti menggunakan tiga kelompok kelas, yaitu dua kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran senam CTPS (Covid-19) dan video edukasi.

Tabel 1. Desain Penelitian (Sumber : Sugiyono, 2012, p. 116)

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
A	O ₁	X ₁	O ₂
B	O ₃	X ₂	O ₄
C	O ₅		O ₆

Keterangan :

A = Kelompok eksperimen (Video Edukasi)

B = Kelompok eksperimen (Senam CTPS)

C = Kelompok kontrol

O₁ = Pre-test untuk kelompok eksperimen (Video Edukasi)

O₂ = Post-test untuk kelompok eksperimen (Video Edukasi)

O₃ = Pre-test untuk kelompok eksperimen (Senam CTPS)

O₄ = Post-test untuk kelompok eksperimen (Senam CTPS)

O₅ = Pre-test untuk kelompok kontrol

O₆ = Post-test untuk kelompok kontrol

X₁ = Perlakuan untuk kelompok eksperimen (Video Edukasi)

X₂ = Perlakuan untuk kelompok eksperimen (Senam CTPS)

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi praktik cuci tangan siswa. Lembar observasi praktik cuci tangan tersebut sejalan dengan pengambilan data pada responden dilakukan secara langsung dengan mengamati praktik siswa terkait

cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir. Sebelum dilakukan perlakuan berupa video edukasi dan senam CTPS, terlebih dahulu responden akan menjalani *pre-test*. Kemudian itu akan dilakukan *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa video edukasi dan senam CTPS.

Instrumen yang digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian harus melalui proses uji coba terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data disesuaikan dengan pertanyaan dan hipotesis penelitian. Pertanyaan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan analisis deskriptif untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif Kelompok A (Pembelajaran video edukasi)

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Kelompok A (Pembelajaran video edukasi)

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pre-Test Eksperimen A	20	1	8	4,10	2,024
Post-Test Eksperimen A	20	3	9	5,85	1,814

Data deskriptif pre-test pada kelas eksperimen kelompok A (pengaruh pembelajaran menggunakan video edukasi terhadap budaya cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir pada siswa), dari jumlah 20 sampel diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,10 dari nilai minimal 1 dan nilai maksimal 8, dengan standar deviasi 2,024, sedangkan post-test pada kelas eksperimen kelompok A (pengaruh pembelajaran menggunakan video edukasi terhadap

budaya cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir pada siswa), dari jumlah 20 sampel diperoleh nilai rata-rata yaitu 5,85 dari nilai minimal 3 dan nilai maksimal 9, dengan standar deviasi 1,814.

Statistik Deskriptif Kelompok B (Pembelajaran Senam Cuci Tangan)

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kelompok B (Pembelajaran menggunakan senam cuci tangan)

Kelompok	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Standar Deviasi
Pre-Test Eksperimen B	20	1	8	4,20	1,735
Post-Test Eksperimen B	20	4	9	6,95	1,395

Data deskriptif pre-test pada kelas eksperimen kelompok B (pengaruh pembelajaran senam CTPS (Covid-19) terhadap budaya cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir pada siswa), dari jumlah 20 sampel diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,20 dari nilai minimal 1 dan nilai maksimal 8, dengan standar deviasi 1,735, sedangkan post-test pada kelas eksperimen kelompok B (pengaruh pembelajaran senam CTPS (Covid-19) terhadap budaya cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir pada siswa), dari jumlah 20 sampel diperoleh nilai rata-rata yaitu 6,95 dari nilai minimal 4 dan nilai maksimal 9, dengan standar deviasi 1,395.

Hasil Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Standar Deviasi
Pre-Test Kontrol	20	1	7	4,10	1,553
Post-Test Kontrol	20	1	8	4,30	1,838

Data deskriptif pre-test pada kelas kontrol dari jumlah 20 sampel diperoleh nilai rata-

rata yaitu 4,10 dari nilai minimal 1 dan nilai maksimal 7, dengan standar deviasi 1,553. Adapun post-test pada kelas kontrol dari jumlah 20 sampel diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,30 dari nilai minimal 1 dan nilai maksimal 8, dengan standar deviasi 1,838.

Hal ini berarti secara deskriptif, pembelajaran melalui senam CTPS (Covid-19) terhadap budaya cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir pada siswa SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong lebih tinggi dan lebih konsisten daripada pembelajaran menggunakan video edukasi.

Kebiasaan yang dilakukan oleh siswa secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa gerakan yang selalu dilakukan oleh siswa yaitu menggosok kedua telapak tangan, menggosok punggung tangan dan sela-sela jari. Sementara gerakan yang masih sering terlewatkan yaitu pada gerakan punggung jari tangan kanan digosokkan pada telapak tangan kiri dengan jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci dan gerakan menggosok berputar ujung jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan pada table lampiran hasil rekapan pengumpulan data pelaksanaan post-test.

Kedua eksperimen ini, sama-sama dapat meningkatkan budaya atau kebiasaan siswa melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Akan tetapi, senam CTPS (Covid-19) pengaruhnya lebih tinggi dan lebih konsisten daripada pembelajaran menggunakan video edukasi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa senam cuci tangan pakai sabun ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan budaya cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir pada siswa SD

Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong karena mampu memotivasi dan meningkatkan antusias siswa melalui gerakan dan musik pada senam tersebut. Dengan senam cuci tangan pakai sabun ini, siswa bergerak dan mengingat gerakan cuci tangan lebih mudah.

SARAN

Saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi para guru di sekolah, untuk meningkatkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa dapat menggunakan kedua eksperimen yang telah dilakukan oleh penenliti. Baik itu dengan melakukan penayangan video edukasi maupun senam CTPS (Covid-19) secara rutin. Akan tetapi, yang lebih disarankan yaitu dengan melakukan senam CTPS (Covid-19).
2. Pihak sekolah memfasilitasi sarana dan prasana untuk cuci tangan pakai sabun di sekolah.
3. Bagi seluruh pelaku hidup bersih, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sihabudin. 2013. Komunikasi Antar Budaya satu perspektif multidimensi, (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Alfaqinisa, R. 2015. Hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, Dan perilaku orang tua tentang pneumonia Dengan tingkat kekambuhan pneumonia pada Balita di wilayah kerja puskesmas ngesrep Kota semarang tahun 2015 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Alfaruqi, A.I. 2016 ‘Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Geometri Menggunakan Ice Breaking’, *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(01), pp. 53–60.
- Anggreni, D. and Safitri, C.A. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal’, *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 12(2), pp. 134–142.
- Arief S. Sadiman. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.z
- Banu Setyo Adi, 2008. *Meningkatkan kebugaran jasmani anak sd melalui latihan kebugaran aerobik*. PPSD FIP UNY
- Dewa Gede Juliawan. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah*. (<http://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/124/59>, diakses 16 Desember 2022)
- Sianipar, H. F., & Sijabat, A. (2021). Demonstrasi Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Pertumbuhan Mikroba. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-21.

Suroto. 2004. Peningkatan Kebugaran Melalui Permainan Bola Besar dan Bola Kecil. Universitas Diponegoro, Semarang.

Yudianto, A. 2017. *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan.*